

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia sejak 1989 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi di bidang ekonomi pada umumnya maupun di bidang pasar modal pada khususnya. Hal tersebut seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, di mana pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan yang telah menciptakan banyak peluang investasi dan mendorong perkembangan jumlah emisi saham dalam upaya untuk meningkatkan kegiatan di pasar modal. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang mencatatkan diri pada bursa saham, indikator lain yaitu cukup tingginya volume transaksi perdagangan dan indeks saham yang meningkat.

Dengan kenyataan tersebut, tentu saja sistem perdagangan manual yang dilakukan sejak tahun 1977 oleh Bursa Efek Jakarta tidak lagi efisien. Oleh karena itu, perlu dipikirkan suatu sistem yang efisien yang mampu menangani frekuensi perdagangan dengan jumlah yang besar dan layanan yang cepat, tepat, dan profesional. Akhirnya pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan satu sistem otomatis yang akan dapat memantau dengan segera pergerakan naik turunnya harga saham, serta informasi-informasi lain secara

akurat dan cepat. Sistem ini dikenal dengan nama JATS (*Jakarta Automated Trading System*) atau sistem otomasi perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta. Dengan sistem yang baru ini, para pialang dan juga investor dapat memonitor aktivitas perdagangan yang terjadi di bursa. Di samping itu, melaksanakan order jual atau beli juga dapat berjalan lebih adil dan transparan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Investor dapat melakukan investasi dengan memilih berbagai jenis investasi. Pada dasarnya investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi pada aset keuangan (*financial asset*) dan aset fisik (*real asset*). Aset keuangan adalah selembar kertas sebagai bukti klaim terhadap penerbit aset keuangan tersebut, sedangkan aset fisik adalah aset yang nyata secara fisik seperti emas, tanah, dan bangunan. Adapun salah satu aset keuangan yang menjadi primadona bagi investor yaitu saham biasa.

Seorang investor di beri kekuasaan untuk memilih saham perusahaan yang *go public*, selain itu mereka juga diberi kebebasan untuk menahan lamanya *financial asset* tersebut. Hal itu dilakukan oleh investor untuk mengurangi risiko sekecil-kecilnya untuk mendapatkan profit yang optimal.

Bila seorang investor memprediksi, bahwa saham perusahaan yang dibelinya tersebut menguntungkan, maka para investor akan cenderung untuk menahan sahamnya dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan harapan, bahwa harga jual saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini dilakukan oleh para investor untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapinya.

Frekuensi perdagangan yang semacam ini, biasanya dipengaruhi dari informasi ekstern maupun intern. Seperti informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, yang dapat mencerminkan laba perusahaan tahun berjalan. Selain itu, opini dari *public* juga dapat mempengaruhi lamanya seorang investor menahan sejumlah dananya dalam suatu perusahaan tertentu.

Keinginan seorang investor untuk menyimpan sejumlah dananya dalam saham suatu perusahaan tertentu, dalam waktu tertentu, selain berdasarkan pada faktor makro ekonomi menurut Lenny dan Nur (1999) juga dapat dipengaruhi oleh faktor *Bid-Ask Spread*, yaitu selisih antara harga jual tawaran jual dengan harga tawaran beli, *Market Value* yaitu nilai pasar dari saham perusahaan yang di perjualbelikan, dan *Risk Of Return Saham* yaitu gambaran mengenai volatilitas (fluktuasi) harga saham pada periode tertentu.

Penelitian tentang pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return saham* terhadap *holding period* ini pernah diteliti oleh Yenny Ayu Miapuspita, dkk (2003) dengan judul "Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risk of Return Saham Terhadap Holding Period Pada Saham Teraktif Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2002*". Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return* saham terhadap *holding period* pada saham.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risk Of Return* terhadap *Holding Period*. Penelitian ini merupakan penelitian

replikasi dari Yenny Ayu Miapuspita, dkk (2003), maka judul penelitian yang diambil adalah “ANALISIS PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN *RISK OF RETURN SAHAM* TERHADAP *HOLDING PERIOD* PADA SAHAM TERAKTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 - 2005”

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan lebih mengarah pada masalah yang diteliti maka masalah yang diteliti adalah saham saham yang terdaftar dan merupakan saham saham yang aktif diperdagangkan di BEJ selama periode 2003, 2004, dan 2005.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Risk Of Return* secara simultan terhadap *Holding Period* saham biasa?
2. Bagaimanakah pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* saham biasa?
3. Bagaimanakah pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* saham biasa?

4. Bagaimanakah pengaruh *Risk Of Return* terhadap *Holding Period* saham biasa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return* secara simultan terhadap *holding period* saham biasa.
2. Untuk menguji pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada saham biasa
3. Untuk menguji pengaruh *market value* terhadap *holding period* pada saham biasa.
4. Untuk menguji pengaruh *risk of return* terhadap *holding period* pada saham biasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi para investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menahan atau melepas *Financial Asset* dalam kaitannya dengan *Spread*, *Market Value*, dan *Risk Of Return*.
2. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama
3. Bagi Peneliti, sebagai wahana dalam rangka *up dating* pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan.